

Penggunaan Huruf Lam Dalam Al-Qur`An Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Qawaidul Lughah Al-Arabiyyah (Analisis Fungsi dan Makna Huruf Lam dalam Surat Al-Baqarah)

Mustajab M Making

Institut Agama Islam Persis Bandung

mustajab@iaipibandung.ac.id

مجرد

الفهم على معنى الكلمة امر أساسي الذي وجب قدرته على كلّ الانسان كالحیوان الاجتماعية الذي يستخدم اللغة دائما للاتصال بعضهم ببعض. يكشف هذا البحث عن أهمية فهم معنى الحرف الذي هو العنصر الأصغر في اللغة، خاصة في نصوص الدينية التي تتعلق بالعبادة، و اكتشف تأثيره على تعليم قواعد اللغة العربية باستخدام طريقة الوصفية النوعية بالادوات الوثائق بوسيلة دراسة المكتبات. في هذا الحال، كانت اللام حرف من حروف المعاني المستخدمة غالبا في سياقات الكلمات، مع أنّ دراسة عن هذه الحرف نقص جدا. و أمّا نتائج البحث فوجد الباحث ١٢٦ لام بوظيفة و معنى مختلفة في الجزء الأول، وهي تتكوّن من نوعين العاملة و غير العاملة. و أمّا العاملة فهي على نوعي الجارة و الناصبة اللتان على ٩٤ لاما. و غير العاملة تنقسم إلى ٧ أنواع الذي هو على ٣٢ لاما. و تأثير هذا البحث على تعليم قواعد اللغة العربية أنّ فهم أنواع و وظائف و معاني الالامات مؤثرة على ترجمة نص المصدر، بحيث تكون النتائج متوافقة مع السياق المقصود.

الكلمة الرئيسية: فهم المعنى، حرف اللام، تعليم قواعد اللغة العربية

Abstrak

Memahami makna sebuah kata menjadi hal mendasar yang mesti dikuasai setiap manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antar sesamanya. Penelitian ini mengungkap pentingnya memahami fungsi dan makna huruf sebagai unsur terkecil dalam berbahasa, terlebih dalam teks-teks keagamaan yang sangat erat kaitannya dengan peribadahan, serta menemukan implikasinya terhadap pembelajaran Qawaidul Lughah Al-Arabiyyah melalui metode deskriptif kualitatif dengan instrumen berupa dokumen yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan. Dalam hal ini huruf lam merupakan salah satu huruf ma'ani yang seringkali digunakan dalam berbagai susunan kalimat, hal ini terlihat dari jenisnya yang mencapai 31 jenis, sedangkan pengkajian terhadap huruf lam masih sangat minim. Dari penelitian ini ditemukan 206 huruf lam dengan berbagai fungsi dan makna yang dikategorikan pada dua jenis yakni amilah dan ghaer amilah, lam amilah terdiri dari 2 jenis: jarah dan nashibah yang berjumlah 173 huruf, dan lam ghaer amilah yang terdiri dari 7 jenis dengan total 33 huruf. Adapun implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran Qawaidul Lughah Al-Arabiyyah ialah bahwa memahami fungsi dan makna huruf lam akan berpengaruh terhadap pemaknaan teks sumber, sehingga hasilnya sesuai dengan konteks yang dimaksud.

Kata kunci: pemahaman fungsi dan makna, huruf lam, pembelajaran Qawaidul Lughah Al-Arabiyyah

I. PENDAHULUAN

Pemahaman makna sebuah kata, menjadi hal mendasar yang mesti dikuasai manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antar sesamanya. Unsur terkecil yang menjadi komposisi kata maupun kalimat ialah huruf. Jika dalam bahasa Indonesia huruf hanya sekedar unsur pembentuk kata, berbeda halnya dengan huruf dalam bahasa Arab, huruf menjadi satuan kata yang paling dasar (*mabaniy/hija'iyah*) dan masing-masingnya memiliki makna dan fungsi tertentu (*ma'aniy*). (Wahyoedin, 2011: 14)

Dalam proses pembentukan kata ada tiga komponen yang sangat erat berkaitan, yaitu leksem (input), morfem dan kata (output). Dengan kata lain proses pembentukan kata itu bisa terjadi pula proses pembentukan morfem atau satuan terkecil kata. Seluk-beluk struktur kata serta pengeruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti atau makna kata itulah yang dipelajari oleh bidang morfologi. (Fathoni, 2013: 45)

Pentingnya memahami huruf terlihat dari beberapa contoh fenomena di lapangan; perbedaan pendapat diantara beberapa kelompok muslim terhadap pemaknaan satu huruf al-Qur`an yang berimbas pada berbedanya *istinbath* dan *amaliyah* yang dilaksanakan, bahkan lebih jauhnya hal ini berdampak pada saling menyalahkan bahkan saling menyerang antar kelompok.

Fenomena lain dapat kita lihat dari sikap *verbalisme* dalam beragama yang disebabkan ketidakpahaman terhadap makna sebuah kata. *Verbalisme* berarti *amaliyah* secara lahir, tanpa adanya nilai *batiniyah*. Hal ini dapat kita lihat dalam bentuk do'a, dzikir dan khutbah berbahasa Arab yang hanya dihafal tanpa mengerti dan menghayati maknanya, ini disebabkan karena masyarakat cenderung mengaggap teks-teks keagamaan sebagai produk final yang siap dipakai (Mujib, 2010: 61). Hal ini tentu saja kesalahan yang sangat fatal mengingat pemahaman (ilmu) merupakan pelengkap berbagai praktik ibadah.

Tanpa menafikan urgensi berbagai huruf *ma'aniy*, pemilihan objek penelitian pada penggunaan huruf *lam* juga dilatarbelakangi minimnya pengkajian terkait makna dan fungsi huruf *lam*. Sedangkan huruf *lam* ini merupakan salah satu huruf *ma'aniy* yang seringkali digunakan dalam berbagai konteks, hal ini terbukti dengan fungsi huruf *lam* yang dapat merubah sebuah kata menempati posisi *majrur*, *mansub* dan *majzum*, selain itu jenis huruf *lam* ini mencapai 31 buah menurut Az-Zujjajiy, yang kemudian hal ini membuat para penggiat bahasa Arab merasa kesulitan membedakan satu sama lain.

Huruf *lam* merupakan huruf ke 23 dalam urutan *hija'iy*, diucapkan dengan jelas dan dibunyikan dari ujung lidah dengan posisi gigi seri mendekati gigi taring (Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyyah, t. th: 809). huruf ini seringkali digunakan baik dalam teks-teks keagamaan

maupun dalam percakapan sehari-hari, Az-Zujjajiy (1983: 1-3) dalam kitabnya *Al-Lāmāt* memaparkan bahwa terdapat 31 jenis *lam* dengan fungsi dan makna yang berbeda, diantaranya: *lam ashliyah* (lam huruf asli), *lam milki* (kepemilikan), *lam istihqāq* (mengungkapkan kebenaran), *lam kay* (bermakna agar/supaya), *lam juhud* (untuk mengungkapkan kesungguhan), *lam ibtida`* (menunjukkan permulaan), *lam ta`ajjub* (takjub), *lam tabyin* (penjelasan), *lam syart* (sebagai huruf syarat) dan lain sebagainya.

Selain permasalahan di atas, berdasarkan pengamatan penulis terhadap mahasiswa yang mempelajari bahasa Arab terkhusus di jurusan PAI IAI Persis Bandung, masih banyak diantara mereka yang belum mampu membedakan fungsi dan makna huruf-huruf *ma`ani* salah satunya huruf *lam*, sehingga hal ini berimbas pada pemahaman huruf *lam* yang kurang tepat.

Dari pemaparan di atas, jelaslah bahwa pemahaman terhadap makna huruf-huruf *ma`aniy* menjadi hal yang mesti dimiliki setiap individu muslim pada umumnya, karena hal ini akan sangat berperan terhadap praktik ibadah baik berupa membaca al-Qur`an, hadits, maupun *amaliyah* ibadah lain yang merupakan kewajiban utama dan secara langsung berhubungan dengan Allah SWT. Maka, pemahaman terhadap huruf-huruf al-Qur`an ini harus lebih dahulu dikuasai sebelum lebih lanjut memahami kata, kalimat ataupun wacana, sehingga pemahaman yang didapat akan

senantiasa utuh karena materi dasarnya telah dikuasai

Dengan demikian, penelitian tentang fungsi dan makna huruf *lam* dalam al-Qur`an diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Qawaidul Lughah Al-Arabiyah. Adapun pemilihan objek penelitiannya adalah al-Qur`an surat Al-Baqarah, hal ini dikarenakan surat ini merupakan surat terpanjang dalam al-Qur`an.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan melalui Instrumen berupa studi kepustakaan, Dengan demikian, metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dimaksud ialah memaparkan data-data deskriptif yang dihasilkan dari berbagai literatur baik berupa buku, catatan, maupun laporan terkait analisis penggunaan huruf *lam* dalam surat Al-Baqarah serta memaparkan implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran Qawaidul Lughah Al-Arabiyah.

Subjek dalam penelitian ini ialah al-Qur`an surat Al-Baqarah Juz 1 yang terdiri dari 141 ayat. Adapun sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yakni al-Qur`an, serta beberapa sumber data sekunder berupa kitab-kitab yang digunakan sebagai rujukan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini yang mencakup kitab-kitab tafsir dan rujukan lainnya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data sebagaimana yang dipaparkan Arikunto (1990: 24) adalah sebagai berikut:

1. Editing, yaitu pemeriksaan kembali data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lain;
2. Organizing yakni menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan;
3. Penemuan hasil penelitian, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (inferensi) tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan, yakni melalui penelaahan terhadap buku-buku;
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan dengan mengelompokkan data yang relevan dan mendukung terhadap subjek penelitian dalam hal ini berbagai sumber data yang terkaid dengan analisis huruf *lam* dalam Al-Qur`an serta kontribusinya terhadap pembelajaran Tarjamah.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Hal ini merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah peneliti rumuskan, yakni mencakup tiga hal yang berkaitan dengan penggunaan huruf *lam* dan pembelajaran Qawaidul Lughah Al-Arabiyah,

yaitu: jenis huruf *lam* yang terdapat dalam surat Al-Baqarah Juz 1, fungsi dan makna huruf *lam* yang terdapat dalam surat Al-Baqarah Juz 1, dan implikasi penelitian terhadap pembelajaran Qawaidul Lughah Al-Arabiyah.

1. Jenis huruf *lam* yang terdapat dalam surat Al-Baqarah

Untuk mengetahui jenis-jenis huruf *Lam* yang terdapat pada al-Qur`an surat Al-Baqarah Juz 1, peneliti menggunakan beberapa rujukan kitab tafsir yakni *I`rab Al-Qur`an Al-Karim wa bayānuhu* karya Muhyiddin Ad-Darwisy (1415 H) dan kitab *Al-Jadwal fi I`rab Al-Qur`an* karya Mahmud Bin Abdurrahim Shafiy (1418 H).

Dalam surat Al-Baqarah Juz 1 terdapat 206 buah huruf *lam* yang dibagi pada dua kategori yakni *lam amilah* dan *ghaer amilah*. Berikut ini jenis-jenis huruf *lam* yang terdapat dalam surat Al-Baqarah Juz 1:

a. *Lam amilah*

Lam amilah berarti *lam* yang berfungsi menjadi 'ami, yakni menjadikan mansub, majrur dan majzum kata setelahnya. Dari tiga kategori *lam amilah*, terdapat dua jenis *lam amilah* pada surat Al-Baqarah Juz 1 yakni *lam jarah* dan *lam nashibah*, *lam jarah* hanya masuk pada isim saja dan terbagi kepada 7 jenis, sedangkan *lam nashibah* hanya masuk pada fi'il dan hanya

terdapat dua jenis. Jumlah keseluruhan *lam amilah* sebanyak 173 buah yang terdiri dari *lam jarah* 171 dan *lam nashibah* 2 buah.

1) *Lam jarah*

Lam jarah hanya masuk pada isim saja, lam ini terbagi kepada 7 jenis:

a) *Lam istihqaq*

Lam ini memiliki makna *layak/berhak*. Jenis ini merupakan jenis *lam* yang disebut sebanyak 48 kali pada ayat: 7, 10, 11,13, 20, 25, 25, 36, 54, 55, 58, 59, 61, 62, 64, 79, 79, 79, 90, 91, 94, 97, 98, 102, 102, 104, 107, 109, 112, 114, 114, 114, 116, 120, 128, 128, 130, 132, 133, 134, 134, 136, 138, 139, 139, 139, 141, dan ayat 141.

b) *Lam tabligh*

Lam tabligh merupakan jenis *lam jarah* yang menunjukkan ucapan seseorang kepada mukhatab. *Lam* ini disebut sebanyak 47 kali dalam ayat: 6, 11, 12, 13, 17, 18, 22, 26, 30, 33, 34, 35, 38, 38, 44, 48, 54, 60, 62, 62, 65, 67, 68, 68, 70, 71, 71, 71, 76, 80, 83, 86, 97, 100, 101, 102, 102, 107, 112, 112, 117, 118, 120, 123, 124, 131, dan ayat 133.

c) *Lam milki*

Sesuai dengan namanya, *Lam* jenis ini bermakna kepemilikan, disebut hanya sebanyak empat kali dalam empat ayat: 107, 112, 115, 116.

d) *Lam takhsis*

Lam takhsis bermakna khusus, hanya disebut empat kali pada empat ayat: 112, 128, 128, dan 131.

e) *Lam jar ta`lil*, bermakna sebab, hanya terdapat di ayat 55 dan 125.

f) *Lam litta`diyah*

Lam litta`diyah ini berbeda dari *lam-lam* sebelumnya yang berfungsi sebagai penghubung makna, *lam litta`diyah* ini berfungsi sebagai penghubung lafadz dan terdapat pada *maf`ul bih* untuk memuta`addikan fi`il, *lam* ini banyak disebut pada juz satu, yakni sebanyak 60 kali pada ayat: 2,2, 20, 22, 22, 22, 24, 29, 30, 30, 32, 32, 34, 36, 41, 41, 42, 48, 48, 48, 60, 61, 61, 66, 68, 68, 69, 69, 70, 70, 74, 74, 74, 75,77, 78, 83, 84,84, 86, 87, 98, 104, 105, 110, 113, 118, 119, 120, 123, 123, 123, 124, 125, 125, 131, 132, 134, 136 dan ayat 141.

g) *Lam littaqwiyah*, *lam* ini sama halnya seperti *lam litta`diyah*, hanya saja memiliki makna *taqwiyah* karena fi`ilnya diakhirkan, *lam* ini terdapat 6 kali pada ayat: 41, 66, 89, 91, 97, dan 101.

2) *Lam nashibah*

Lam nashibah ini hanya masuk pada fi`il, *lam* ini disebut sebanyak dua kali dengan jenis yang berbeda:

a) *Lam ta`lil*, menunjukkan makna sebab, *lam* ini hanya disebut satu kali pada ayat 79.

b) *Lam aqibah*, Sama hanya seperti *lam ta`lil*, *lam aqibah* juga hanya disebut pada satu ayat yakni ayat 76, namun memiliki makna sebaliknya dari *lam ta`lil*, yakni menunjukkan akibat yang tidak diinginkan.

b. *Lam ghaer amilah*

Lam ghaer `amilah yakni jenis *lam* yang tidak berfungsi sebagai *`amil* yakni tidak memiliki fungsi I`rab berupa mansub, majrur dan majzum, *lam* ini terdapat sebanyak 33 buah dalam surat Al-Baqarah yang terbagi pada tujuh jenis.

- 1) *Lam bu'da*
 Jenis *lam bu'da* terdapat pada isim isyarah ذاك dan تلك, *lam* ini disebut 3 kali pada تلك yakni ayat 111, 134 dan 141, sedangkan lainnya pada isim isyarah ذاك diulang sebanyak 11 kali dan mengandung makna *bu'da* (jauh), ayat-ayat yang terdapat *lam* ini ialah: 2, 52, 61, 61, 64, 68, 73, 74, 85, 113, dan 118
- 2) *Lam ibtida`*
Lam ibtida` disebut dalam surat Al-Baqarah satu sebanyak 1 kali yakni pada ayat 102, *lam* ini merupakan *lam taukid* yang terdapat pada muftada` dan khabar.
- 3) *Lam muzhaliqah*, *lam* ini disebut dua kali dalam ayat 45 dan 103. Sama halnya seperti *lam ibtida* yang bermakna *litta`kid*, *lam muzhaliqah* pun demikian halnya, namun terdapat setelah إِنَّ yakni masuk pada *isim, fi'il mudlari* dan *dzaraf*
- 4) *Lam jawab lau*, Jenis ini disebut dalam enam kali, yakni ayat 20, 96, 102, 103, 103, dan 109.

- 5) *Lam jawab lau la*, *lam jawab lau la* ini hanya disebut dua kali pada ayat 64 dan 118
- 6) *Lam jawab qasam*, *lam* ini disebut tujuh kali dalam ayat: 65, 87, 92, 96, 99, 102, dan 130.
- 7) *Lam mauthi`ah lil qasm*
 Sama halnya seperti *lam ibtida`*, *lam mauthi`ah lil qasm* juga hanya terdapat satu pada ayat 120. *Lam* ini untuk mendeklarasikan bahwa *jawab syarat* berkedudukan *mabni* dengan *qasam* sebelumnya bukan dengan *syarat*,

2. Fungsi dan Makna Huruf Lam dalam surat Al-Baqarah

Berdasarkan pemaparan pada point satu, maka jenis huruf *lam* pada surat Al-Baqarah terdapat sebanyak 16 jenis dengan total keseluruhan huruf *Lam* sebanyak 206 buah, pada point ini peneliti akan memaparkan fungsi dan makna semua jenis huruf *lam* berdasarkan *tafsir Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhailiy (1418 H), *Tafsir Al-Wasit* karya Sayyid Thantawiy (1997), dan *Tafsir Al-Utsaimin* karya Ibnu Utsaimin (1423), sebagai berikut:

N o.	Jenis	Fungsi	Makna
1.	Lam bu'da	Tidak memiliki fungsi I'rab,	<i>isyarah lil bu'da</i> : itu

		<i>isyarah lil bu`da</i>	
2.	Lam ibtida`	Tidak memiliki fungsi I`rab, Penguat Arti dan kedua sebagai peringkas fi`il mudlari terhadap <i>hal</i>	<i>litta`kid:</i> sungguh
3.	Lam muzhaliqah	Tidak memiliki fungsi I`rab, Penguat arti	<i>litta`kid:</i> Sungguh, Pasti, benar-benar
4.	Lam jawab laula	Tidak memiliki fungsi I`rab, Jawab dari لولا	<i>Imtina` limtina`:</i> pasti, niscaya
5.	Lam jawab lau	Tidak memiliki fungsi I`rab, Jawab dari kata لو	<i>Imtina` liujud:</i> Pasti, niscaya
6.	Lam jawab qasam	Tidak memiliki fungsi I`rab, Jawab dari qasam	<i>litta`kid:</i> Sungguh
7.	Lam Mauthi`ah lil qasm	Tidak memiliki fungsi I`rab, Menunjukan bahwa <i>jawab syarat mabni</i> dengan <i>qasam</i> bukan dengan <i>syarat</i>	<i>Litta`kid:</i> Sungguh
8.	Lam jar istihqaq	Menjarkan isim, Menunjukan sesuatu yang berhak atau layak	<i>Istihqaq:</i> Layak atau berhak
9.	Lam jar tablig	Menjarkan isim, untuk menyampaikan ucapan seseorang kepada <i>mukhatab</i>	<i>littabligh:</i> Kepada
10.	Lam jar milki	Menjarkan isim, untuk mengungkapkan kepemilikan	<i>Lil milki:</i> Milik/ memiliki

11.	Lam jar takhsis	Menjarkan isim, menunjukan sebuah hubungan khusus	<i>Littakhsh is:</i> (Khusus) kepada
12.	Lam jar ta`lil	Menjarkan isim, menunjukan makna sebab	<i>Litta`lil:</i> Karena, sebab
13.	Lam jar litta`diyah	Menjarkan isim, memuta`addikan fi`il	Bagi, kepada, untuk, tentang
14.	Lam jar littaqwiyyah	Menjarkan isim, penghubung dua lafadz dalam sebuah jumlah	<i>littaqwiyyah:</i> Menguatkan arti
15.	Lam ta`lil	Menasabkan fi`il, menunjukan sebab sesuatu	<i>Litta`lil:</i> Karena, sebab
16.	Lam aqibah	Menasabkan fi`il, menunjukan akibat atau hasil yang tidak diinginkan.	<i>Lil`aqibah:</i> Berakibat, mengakibatkan

3. Implikasi Penelitian Terhadap Pembelajaran Qawaidul Lughah Al-Arabiyyah

Implikasi penelitian terkait huruf *lam* ini terhadap pembelajaran Qawaidul Lughah Al-Arabiyyah di lingkungan jurusan PAI IAI Persis, yakni:

- a. Mengetahui jenis-jenis dan penggunaan huruf *lam*

Perlu diingat bahwa huruf *lam* merupakan salah satu huruf ma`aniy yang seringkali digunakan dalam berbagai konteks berbahasa baik dalam percakapan

sehari-hari maupun dalam teks-teks keagamaan, sehingga pengetahuan serta pemahaman terhadap jenis-jenis dan penggunaan huruf *lam* akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman maknanya, hal ini akan berdampak terhadap hasil terjemahan yang kemungkinan besar akan sesuai dengan maksud teks pada bahasa sumber.

- b. Pemaknaan yang tepat terhadap sebuah huruf

Makna merupakan inti dari kegiatan penerjemahan, makna bisa berarti sebuah pesan atau amanat penulis (dalam bahasa sumber) yang harus disampaikan penerjemah kepada pembaca (dalam bahasa target), dalam hal ini penerjemah menjadi penengah yang bertugas menjembatani penulis dan pembaca.

Dengan demikian pemaknaan terhadap ujaran atau teks menjadi hal utama yang harus diperhatikan penerjemah, terlebih hal ini akan berimbas pada tataran aplikasi dari makna yang terkandung, maka pemaknaan terhadap huruf (dalam hal ini huruf *lam*) selaku unsur kata yang paling kecil menjadi hal yang penting dan mesti diperhatikan, terlebih dalam teks-teks keagamaan dan komunikasi sehari-hari, sehingga aplikasi dari pemaknaan tersebut akan sesuai dengan yang dimaksud.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, peneliti merumuskan tiga point yang menjadi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jenis huruf *lam* dalam surat Al-Baqarah
 Huruf *lam* dalam Al-Baqarah disebut sebanyak 206 kali dengan dibagi kepada dua kategori: *pertama, lam 'amilah* sebanyak 173 buah dengan rincian: *istihqaq* 48, *ta'lil* 2, *tabligh* 47, *takhsis* 4, *milki* 4, *litta'diyah* 60, dan *lam littaqwiyah* 6; *lam nashibah* berjumlah 2 buah, diantaranya: *lam aqibah* 1, dan *lam ta'lil* 1. Kategori *Kedua* yakni *lam ghaer amilah* berjumlah 33 yang masing-masingnya: *lam bu'da* 14, *lam ibtida`* 1, *lam muzhaliqah* 2, *lam jawab lau* 6, *lam jawab laula* 2, *lam jawab qasam* 7, dan *lam mauthi`ah lil qasm* 1.
2. Fungsi dan makna huruf *lam* dalam surat Al-Baqarah
 Adapun terkait fungsi dan makna masing-masing *lam* tersebut, peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini:

N o.	Jenis	Fungsi	Makna
1.	Lam bu'da	Tidak memiliki fungsi I'rab, <i>isyarah lil bu'da</i>	<i>isyarah lil bu'da</i> : itu Terkadang digunakan dalam

			makna <i>littaqrib</i> untuk menunjuk an sesuatu yang mesti diperhatik an
2.	Lam ibtida`	Tidak memiliki fungsi I`rab, Penguat Arti dan kedua sebagai peringkas fi`il mudlari terhadap <i>hal</i>	<i>litta`kid</i> : sungguh
3.	Lam muzh aliqah	Tidak memiliki fungsi I`rab, Penguat arti	<i>litta`kid</i> : Sungguh, Pasti, benar- benar
4.	Lam jawab laula	Tidak memiliki fungsi I`rab, Jawab dari <i>لولا</i>	<i>Imtina`</i> <i>limtina`</i> : pasti, niscaya
5.	Lam jawab lau	Tidak memiliki fungsi I`rab, Jawab dari kata <i>لو</i>	<i>Imtina`</i> <i>liujud</i> : Pasti, niscaya

6.	Lam jawab qasam	Tidak memiliki fungsi I`rab, Jawab dari qasam	<i>litta`kid</i> : Sungguh
7.	Lam Mauth i`ah lil qasm	Tidak memiliki fungsi I`rab, Menunjukan bahwa <i>jawab</i> <i>syarat mabni</i> dengan <i>qasam</i> bukan dengan <i>syarat</i>	<i>Litta`kid</i> : Sungguh
8.	Lam jar istihq aq	Menjarkan isim, Menunjukan sesuatu yang berhak atau layak	<i>Istihqaq</i> : Layak atau berhak
9.	Lam jar tablig	Menjarkan isim, untuk menyampaikan ucapan seseorang kepada <i>mukhatab</i>	<i>littabligh</i> : Kepada
10.	Lam jar milki	Menjarkan isim, untuk mengungkapka n kepemilikan	<i>Lil milki</i> : Milik/ memiliki
11.	Lam jar	Menjarkan isim, menunjukan	<i>Littakhshis</i> : (Khusus) kepada

	takhsis	sebuah hubungan khusus	
1	Lam	Menjarkan isim,	<i>Litta'li:</i>
2.	jar ta'li	menunjukan makna sebab	Karena, sebab
1	Lam	Menjarkan isim,	Bagi,
3.	jar litta'diyah	memuta'addikan fi'il	kepada, untuk, tentang
1	Lam	Menjarkan isim,	<i>littaqwiya</i>
4.	jar littaq wiyah	penghubung dua lafadz dalam sebuah jumlah	<i>h:</i> Menguatkan arti
1	Lam	Menasabkan fi'il,	<i>Litta'li:</i>
5.	ta'li	menunjukan sebab sesuatu	Karena, sebab
1	Lam	Menasabkan fi'il,	<i>Lil</i>
6	aqibah	menunjukan akibat atau hasil yang tidak diinginkan.	<i>'aqibah:</i> Berakibat, mengakibatkan

Terdapat dua hal yang merupakan implikasi dari penelitian ini terhadap pembelajaran Qawaidul Lughah Al-Arabiyyah:

a. Mengetahui jenis-jenis, fungsi, makna serta penggunaan huruf *lam*;

b. Pemaknaan yang tepat terhadap sebuah huruf, terlebih hal ini akan berimbas pada tataran aplikasi dari makna yang terkandung, maka pemaknaan terhadap huruf (dalam hal ini huruf *lam*) selaku unsur kata yang paling kecil menjadi hal yang penting dan mesti diperhatikan.

3. Implikasi penelitian terhadap pembelajaran Qawaidul Lughah Al-Arabiyyah

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al – Karim

Al Farisi, M. Zaka. (2011). *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Al-Gulayaini, Mustafa ibn Muhammad Salim. (1993). *Jami`u ad-Durus al-`Arabiyyah*. Bairut: Lubnan, al-Maktabah al-Asasiyyah.

Arikunto, Suharsimi. (1990). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Bungin, Burhan. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media

Fathoni, Hanif. (2013). “ Jurnal Pembentukan Kata Dalam Bahasa Arab” *At-ta`dib*, 8, (1), 45

Hanafi, Muchlis M. (2011). “Jurnal Problematika Terjemahan Al-Qur`an”. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an*, 4, (2), 169-195

Mujib, Fathul. (2010). *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab; Dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*. Yogyakarta: Pedagogia

Shafiy, Mahmud ibn Abdurrahim. (1418). *Al-Jadwal fil I`rab Al-Qur`an*. Terdapat di *maktabah syamilah* versi 3.36.

Suryawinata, Zuchridin. (1989). *Terjemah: Pengantar Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdikbud Dirjen PT

Syihabuddin. (2005). *Penerjemahan Arab-Indonesia (Teori dan Praktek)*. Bandung: Humaniora

Wahyoedin, Yuyu. (2011). *Pelajaran Tata Bahasa Arab*. Yogyakarta: Mutiara Media

الدرويش, محي الدين بن أحمد مصطفى. (1415 هـ). *إعراب القرآن و بيانه*. المكتبة الشاملة

الزجاجي, عبد الرحمن بن إسحاق البغدادي النهون. (1985). *اللامات*. دمشق: كار الفكر

العثيمين, محمد بن صالح بن محمد. (1423 هـ). *تفسير العثميين*. المكتبة الشاملة

المراغي, أحمد بن مصطفى. (1946). *تفسير المراغي*. المكتبة الشاملة

صافي, محمود بن عبد الرحيم. (1418 هـ). *الجدول في إعراب القرآن*. المكتبة الشاملة

طنطاوي, محمد سيّد. (1996). *التفسير الوسيط*. المكتبة الشاملة

مجمع اللغة العربية. (ب. ت). *معجم الوسيط*. المكتبة الشاملة